

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, kelapa sawit menjadi salah satu sumber minyak nabati utama di dunia, dan komoditi utama perkebunan Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Pertanian (Kementan) luas areal perkebunan kelapa sawit Indonesia mencapai 15,38 juta hektare (ha) pada 2022. Luas ini menjadi rekor tertinggi selama lebih dari lima dekade terakhir. Produksi minyak kelapa sawit nasional dipengaruhi oleh lahan sawit yang luas. Produksi kelapa sawit terbesar di dunia pada tahun 2021 akan mencapai 49,7 juta ton, naik 2,9 persen dari 48,3 juta ton pada 2019. Hal ini menggeser Malaysia, yang selama bertahun-tahun berada di puncak. (Kementerian Pertanian, 2022)

Pengangkutan Tandan Buah Segar (TBS) merupakan salah satu bagian proses pengelolaan pada pembuatan minyak kelapa sawit atau CPO (*Crude Palm Oil*). Proses pengangkutan dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya menggunakan traktor dengan menarik *trailer* dan menggunakan *dump truck*. Penggunaan traktor dengan menarik *trailer* bertujuan untuk mengakses tempat yang sulit untuk dijangkau oleh *dump truck*. Efisiensi dari proses pengangkutan sangat penting dikarenakan berpengaruh terhadap kualitas produksi CPO. Semakin cepat atau sesegera mungkin TBS dikirim ke pabrik akan semakin baik persentase kualitas produksi CPO.

Pada PT Ganda Buanindo menggunakan dua alat transportasi untuk pengangkutan tanda buah segar ke tempat pengumpulan hasil yaitu menggunakan *dump truck* dan traktor dengan menarik *trailer*. Sehingga peneliti melakukan kajian

pada PT Ganda Buanindo untuk mengetahui dimana antara kedua alat transportasi tersebut yang paling efisien antara *dump truck* dan traktor dengan menarik *trailer* serta pada penelitian ini untuk mengetahui prestasi kinerja pengangkutan buah dari tempat pengumpulan hasil ke pabrik kelapa sawit menggunakan kedua alat transportasi. Transportasi atau pengangkutan adalah usaha untuk memindahkan, menggerakkan, atau mengarahkan kembali suatu objek dari satu lokasi lain, yang mungkin lebih berguna atau bermanfaat untuk tujuan tertentu di tempat lain. (Yoga et al., 2022).

pengangkutan hasil produksi atau TBS merupakan salah satu mata rantai dari tiga mata rantai yang terpenting dan saling mempengaruhi diantara pekerjaan potong buah, pengolahan, dan transportasi (Christian,2020). Peneliti melakukan batasan masalah yang dimana hanya berfokus pada kinerja dan efisien pengangkutan tanda buah segar dari tempat pengumpulan hasil ke pabrik dengan menggunakan kedua alat transportasi tersebut, serta untuk mengetahui kualitas hasil pengangkutan tanda buah segar menggunakan kedua alat transportasi tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara meningkatkan efisiensi pengangkutan TBS dari lahan ke PKS?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi lama waktu pengangkutan dan meningkatkan nilai efisiensi pengangkutan TBS dari lahan ke PKS?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengukur prestasi kerja pengangkutan buah dari TPH (Tempat Pengumpulan

- Hasil) ke PKS (Pabrik Kelapa Sawit) dengan menggunakan *dump truck*.
2. Mengukur prestasi kerja pengangkutan buah dari TPH (Tempat Pengumpulan Hasil) ke PKS (Pabrik Kelapa Sawit) dengan menggunakan traktor dengan menarik *trailer*.
 3. Membandingkan efisiensi pengangkutan tandan buah segar (TBS) menggunakan *dump truck* dan traktor dengan menarik *trailer*.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumber informasi agar dapat mengevaluasi hasil kerja peralatan transportasi dalam proses pengangkutan dan pengembangan TBS.
2. Mengetahui bagaimana menganalisis pengangkutan TBS dengan menggunakan peralatan angkut menggunakan *dump truck* dan traktor dengan menarik *trailer* bagi perusahaan.
3. Bagi penulis dan pembaca agar bisa menjadi sumber ilmu dan pengetahuan penelitian lebih lanjut